

---

## **Implementasi Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) dalam Pembelajaran TOEFL bagi Dosen di Universitas Nusa Tenggara Barat**

**Hilda Hastuti<sup>1</sup>, Erwin Suhendra<sup>2</sup>, Puspita Dewi<sup>3</sup>, Muhammad Zaki Pahrul Hadi<sup>4</sup>**

hildahastuti7@gmail.com<sup>1</sup>, erwinsuhendra@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,  
puspitadewi@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, zakipahrul@universitasbumigora.ac.id<sup>4</sup>,

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bumigora

---

**Abstract:** TOEFL training by implementing the Presentation, Practice and Production (PPP) method aims to help lecturers at the West Nusa Tenggara university in an effort to increase the TOEFL (Test of English as a foreign language) score. The difficulty of determining the right method and media to get the TOEFL score and score according to the cooled is the main reason for implementing this community service. This community service aims to provide not only knowledge but also readiness to face the TOEFL (Test of English as Foreign Language) exam for lecturers at the University of West Nusa Tenggara. The method used in this community service is the Presentation, Practice and Production (PPP) method. As the name implies, the PPP method prioritizes in-depth explanation of the material by the lecturer or tutor and then asks the service participants to practice working on questions and generate answers and analyzes from the participants. The results of this community service activity received a positive response from the partners, in this case the University of West Nusa Tenggara, especially because this program was in accordance with their needs. This form of positive response can be seen from the active participation, both from partners and from training participants. The motivation of the trainees to take part in the training process was quite enthusiastic. This indicates a desire to improve their ability to master the TOEFL in depth

**Keywords:** *presentation, practice, production*

---

### **Pendahuluan**

Persaingan dalam berbagai aspek menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk

menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Upaya mendukung kesiapan sumberdaya sebagai tenaga yang handal di dunia kerja maupun untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan upaya yang kongkrit dan serius dimulai inovasi pembelajaran dan pelatihan–pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dosen atau tenaga pendidik dituntut menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan berbagai hal yang kreatif dan inovatif (Syamsurrijal et al. 2021).

Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui departemen pendidikan nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai Lembaga, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi Lembaga/lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar, peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah Lembaga telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam Mewujudkan komitmen lembaga. Penyampaian materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi Lembaga-Lembaga bertaraf internasional. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para Dosen/pengajar tidak memiliki kompetensi berbahasa inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa inggris bagi Dosen dan karyawan merupakan bukti keseriusan sebuah Lembaga untuk mewujudkan komitmen menuju Lembaga bertaraf internasional. Seperti halnya Perguruan Tinggi lainnya di Nusa Tenggara Barat dan di kota-kota lainnya di Indonesia, Universitas Nusa Tenggara Barat

juga berbenah diri secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pengelolaan sebagai upaya untuk menuju perguruan tinggi bertaraf internasional. Sudah menjadi komitmen tersebut untuk membekali para dosennya dengan kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Penerapan metode PPP dalam pembelajaran TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris secara mendalam dan meningkatkan skor TOEFL sesuai target yang dibutuhkan (Hadi et al. 2022:3). Metode pengajaran PPP (Presentation, practice and production) menerapkan pendekatan pengajaran bahasa di mana siswa cenderung menjadi peserta didik individu dengan mengikuti instruksi langsung Dosen. PPP menghadirkan bahasa baru yang member siswa kesempatan untuk berlatih bahasa di lingkungan belajar yang aman dimana siswa akan sulit untuk membuat kesalahan (Hadi et al. 2022).

McKenna (2006: 1) menyatakan bahwa "PPP adalah bentuk Instruksi Langsung. Ini adalah kerangka kerja untuk perancangan pelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu Presentasi, Praktik, dan Produksi. Melalui tiga tahap ini, kelas berkembang dari berpusat pada Dosen hingga berpusat pada siswa saat siswa belajar dan mempraktekkan bahasa baru ". Kegiatan yang termasuk dalam teknik pengajaran PPP adalah (1) presentasi dimana Dosen pertama kali mengenalkan materi pembelajaran; (2) praktik di mana siswa diberi latihan terkontrol menggunakan bahasa; dan (3) produksi dimana siswa diberi kesempatan untuk berbicara menggunakan bahasa baru mereka secara bebas. Sementara itu, PPP adalah teknik pengajaran yang terpusat pada pembelajaran individu siswa. Intinya kedua teknik pengajaran ini mampu melibatkan siswa dalam melakukan kemampuan berbicara mereka karena kedua teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan produksi bahasa lisan mereka.

Penerapan metode PPP dalam pembelajaran TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris secara mendalam dan meningkatkan skor TOEFL sesuai target yang dibutuhkan. Metode pengajaran PPP (Presentation, practice and production) menerapkan pendekatan pengajaran bahasa di mana siswa cenderung menjadi peserta didik individu dengan mengikuti instruksi langsung guru (Hadi et al, 2022:2). Penerapan metode PPP (presentation, practice and production)

berfungsi untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik (Harmer 2007:65 in Oka Ribawa 2016). Harmer (2007: 50) menulis urutan dari PPP untuk menangani RPP yang pertama Guru menyajikan konteks atau situasi untuk bahasa (misalnya menggambarkan rencana liburan seseorang) dan keduanya menjelaskan dan menunjukkan artinya dan bentuk bahasa baru.

Materi yang diberikan mencakup skill-skill dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Materi tersebut adalah *structure, reading, dan listening*. *Structure* merupakan dasar bagi penguasaan skill dasar yang lain karena dengan penguasaan struktur bahasa yang baik, kemampuan dalam bidang bahasa yang lain secara signifikan dapat ditingkatkan. Materi-materi *structure* yang diberikan antara lain *tenses, verb pattern, nouns* dan *noun phrase, adjective* dan *adverb, passive, conjunction* dan *preposition*.

*Reading* diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks bahasa inggris yang beragam, baik dari segi tema maupun tingkat kesulitan teks. Materi-materi yang terkait dengan reading antara lain *Vocabulary, main ideas, reference, dan message*. Dengan cakupan materi seperti itu peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami teks dari segi isi maupun kosa kata yang digunakan. Kemampuan *listening* merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa inggris sehingga peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami teks-teks yang bersifat audio (suara) yang merupakan bagian komunikasi sehari-hari yang sangat dominan.

Ketiga skill dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa inggris dalam hal ini TOEFL (Test of English as Foreign Language), baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan praktis. Berkaitan dengan komitmen Universitas Nusa Tenggara Barat untuk meningkatkan kemampuan TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi para dosen, bantuan penanangan yang terencana dan terprogram kiranya sangat dibutuhkan. Untuk itulah program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan. Pelatihan TOEFL dengan mengimplementasikan metode PPP (Presentation, Practice and Production) ini diharapkan dapat membantu para dosen untuk memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam bahasa inggris sehingga

mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi lembaga, dan terlebih lagi bagi pengembangan karir mereka sendiri khususnya terkait kebutuhan Sertifikasi Dosen.

### **Metode**

Langkah awal yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Nusa Tenggara Barat (UNTB) adalah dengan mengadakan pendekatan kepada pihak lembaga dalam hal ini Universitas Nusa Tenggara Barat. Oleh anggota dan ketua tim pengabdian. Pendekatan dilakukan untuk mengetahui kondisi riil dari para dosen kampus setempat. Kegiatan pendekatan ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. Adapun kegiatan pendekatan pertama yang dilakukan adalah mendatangi wakil rektor I Universitas Nusa Tenggara Barat dan dekan masing-masing fakultas dengan tujuan selain untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian juga untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi para dosen setempat dalam pemahaman bahasa Inggris terutama TOEFL. Berdasarkan pendekatan dan informasi dari wakil rektor I Universitas Nusa Tenggara Barat, terdapat sekitar 10 dosen yang kemampuan bahasa Inggrisnya masih sangat kurang. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian, kami mempersiapkan bahan ajar kami yang nantinya digunakan pada saat bimbel. Disamping itu selama satu bulan proses pendekatan, kami menemui calon peserta bimbel untuk mengetahui keluhan mereka seputar Bahasa Inggris terutama TOEFL yang juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi dosen. Sehingga kami sebagai tim pelaksana pengabdian untuk bimbel tepat dalam mempersiapkan materi.

Tentu dalam proses kegiatan bimbel ini kami sangat membutuhkan dukungan penuh dari pihak Lembaga maupun orang tua siswa. Adapun materi yang diberikan kepada siswa adalah berupa materi yang didapatkan dari ringkasan *TOEFL Longman*. Kami menggunakan *Longman* karena rata-rata model soal dalam test TOEFL sebenarnya tidak jauh berbeda dengan soal-soal yang diterbitkan oleh *Longman*. Waktu pelaksanaan bimbingan TOEFL adalah setiap hari Rabu dan Sabtu pagi pukul 10.00 sampai 11.30. Kalau dilihat dari intensitas kebutuhan peserta dalam bimbingan untuk mencapai hasil maksimal yaitu target skor TOEFL yang diinginkan.

### **Pembahasan**

Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL merupakan salah satu aspek dalam pelatihan

bahasa inggris yang menekankan pada peningkatan penguasaan skil dasar seperti *structure*, *reading*, dan *listening*. Masing-masing bidang memiliki metode pembelajaran dan oprientasi yang berbeda. *Structure* menekankan pada pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan tata bahasa seperti jenis-jenis kata, tipe-tipe kalimat, frasa, hubungan antar elemen kalimat, tenses dan sebagainya. Pengetahuan tentang struktur bahasa sangat dibutuhkan tidak hanya bagi pembelajar bahasa inggris untuk tujuan akademik, namun juga bagi mereka yang mempelajari bahasa inggris untuk tujuan yang lebih praktis. Hal ini antara lain karena struktur/grammar bersifat spesifik dan sering berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lain. Bahasa inggris memiliki struktur/grammar yang sangat berbeda dengan bahasa indonesia. Perbedaan tata bahasa ini juga tentu saja berpengaruh pada bentuk-bentuk ujaran, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pengetahuan struktur ini akan berpengaruh pada kemampuan lain seperti *listening*, *reading*, dan *speaking*.

Dalam *reading* (terutama *reading comprehension*) orientasi utamanya adalah pemahaman teks (bacaan). Hal yang paling mendasar dalam memahami sebuah teks berbahasa asing adalah penguasaan kosa kata. Dengan penguasaan kosa kata yang kaya, seorang pembaca akan lebih mudah memahami isi atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Dalam *reading* kosa kata dapat dibedakan menjadi dua, kosa kata umum dan kosa kata khusus atau teknis. Kosa kata umum adalah kata-kata yang secara umum digunakan dalam berbagai tingkat komunikasi dan tidak secara khusus terkait dengan topik tertentu. Sedangkan kosa kata khusus atau teknis adalah kata-kata atau istilah-istilah yang secara eksklusif terkait dengan topik-topik atau bidang tertentu. Hal lain yang sangat dalam *reading* adalah pemahaman tentang topik bacaan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kedua hal ini membutuhkan telaah bacaan yang lebih mendalam dan latihan yang cukup memadai dan beragam karena tiap-tipa teks biasanya memiliki topik dan pesan yang berbeda dan spesifik.

Kemampuan *listening* lebih bersifat praktis sehingga praktek merupakan metode yang paling tepat untuk menguasai kedua skill ini. *Listening* bertujuan untuk memahami ujaran lisan, baik dalam komunikasi langsung maupun termediasi (sarana audio). *Listening* memiliki kesulitan tersendiri, terutama menyangkut perbedaan pola pelafalan (pronunciation) antara bahasa inggris dengan bahasa indonesia. Sebuah kalimat yang

dituliskan sangat mungkin terdengar berbeda ketika diucapkan, apalagi jika diucapkan oleh *native speaker*. Banyak kata dalam bahasa Inggris yang memiliki pelafalan yang sama atau hampir sama walaupun ejaannya berbeda, atau kata yang ejaannya sama atau hampir sama namun dilafalkan berbeda. Kesulitan yang lain dalam listening adalah menyangkut idiom dan ungkapan. Sebuah idiom biasanya memiliki bentuk khusus yang sering kali sangat berbeda dengan kata pembentuknya.

Waktu pelaksanaan bimbingan ini masih tergolong relative kurang. Dan ini mungkin akan menjadi pertimbangan kami kedepan dalam melaksanakan bimbingan berikutnya. Sebelum mengikuti bimbingan kami memberikan *Diagnostic pre test*, yang bertujuan untuk menganalisa kemampuan Bahasa Inggris masing-masing dosen. Dalam beberapa minggu menjalani bimbingan terlihat peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari hasil skor TOEFL prediction yang kita selenggarakan. Sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata skor TOEFL para peserta pelatihan adalah sekitar 370. Namun setelah mengikuti bimbingan, para peserta mengalami peningkatan skor TOEFL yang cukup signifikan yaitu rata-rata 480.

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara pihak Lembaga dengan yang diwakili oleh kepala Lembaga dengan tim ppm fakultas bahasa dan seni universitas negeri Yogyakarta yang dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Untuk mengetahui kemampuan awal para peserta maka dilaksanakan pre-test dengan materi test bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL.



Gambar 1. Peserta pengabdian mengerjakan soal soal TOEFL

Pelatihan dibagi dalam tiga skill dasar yaitu, listening, structure and written expression, dan reading comprehension. Untuk materi listening dan reading diberikan dalam

tiga sesi pelatihan, sedangkan materi structure & written expression diberikan dalam empat sesi pertemuan. Tiap sesi dilaksanakan selama 90 menit dengan perimbangan teori dan praktek dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengetahui peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan TOEFL dengan metode PPP .



Gambar 2. Pemaparan materi structure oleh M. Zaki Pahrtul Hadi

Setelah adanya bimbingan untuk implementasi metode PPP (Presentation, Practice, and Production) dalam pembelajaran TOEFL di UNTB, terlihat dampak yang cukup signifikan. Telihat dari hasil ujian TOEFL prediction test yang kami selenggarakan setelah pelatihan selama 3 (Tiga) bulan. Kemampuan analisa soal-soal listening, structure dan reading semakin meningkat dan tentunya ini berdampak pada peningkatan hasil skor TOEFL para peserta bimbingan.

Adapun dampak lain yang kami rasakan adalah, sikap kerjasama yang cukup tinggi dari pihak kampus, yaitu dengan mendukung penuh kegiatan kami dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan. Kami sebagai pelaksana sangat termotivasi dalam melaksanakan tugas pengabdian ini.

Setiap pekerjaan tentu akan disertai rintangan, akan tetapi kami menganggap itu sebagai pemacu kami dalam melakukan pekerjaan kami selaku *agent of the change* atau agen perubahan hambatan yang kami hadapi adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan dalam menjelaskan soal-soal listening karena di UNTB tidak terdapat lab Bahasa.

- b) Banyak peserta yang kadang ijin karena kesibukan atau karena urusan pribadi atau urusan lembaga.
- c) Jam belajar pagi yang kadang sering berbenturan dengan jadwal mengajar kami di Kampus STIBA Bumigora Mataram.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan diharapkan pihak Lembaga yakni Universitas Nusa Tenggara Barat melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris para Dosen. Hasil yang didapat selama pelatihan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi pihak Lembaga maupun peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris terutama yang berkaitan dengan *English Proficiency Test* seperti TOEFL, IEFLTS, dan TOEIC. Dengan Tujuan-tujuan Lembaga yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan kinerja dosen segera tercapai. Terlepas dari harapan di atas, pihak tim pengabdian dari STIBA Bumigora Mataram berharap relasi kedua pihak dapat tetap terjalin karena bagaimanapun kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di instansi manapun juga merupakan *concern* dari institusi pendidikan dimana tim pengabdian bernaung.

### **Kesimpulan**

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari pihak Lembaga, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi aktif, baik dari pihak Lembaga maupun dari peserta pelatihan. Motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti proses pelatihan cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan bahasa inggris dan pemahaman akan pentingnya bahasa inggris, terutama dalam bidang pendidikan dewasa ini. Antusiasme ini juga tercermin dari peningkatan skor yang didapat oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan selama tiga bulan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pelaksanaan program pengabdian ini tentu tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdian universitas Bumigora menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Nusa Tenggara Barat

2. Rektor Universitas Bumigora
3. Dosen dan staf Universitas Nusa Tenggara Barat
4. Dosen dan tim Pengabdi dari Universitas Bumigora

### **Daftar Pustaka**

- Hadi, M.Z.P, Miswaty, T.C, Syamsurrijal, S. 2022. Outclass Language Learning Compared to Presentation, Practice, And Production Technique to Teach Speaking. *Journal Bahasa dan Sastra, Volume 9, Nomor 1. Available Online: <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/143>*
- Hadi, M. Z. P. ., Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Anggrawan, A. (2022). Pelatihan TOEFL dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production bagi Dosen pada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2*(4), 1223–1230. <https://doi.org/10.54082/jamsi.404>
- Harmer, J. 2007. *How to Teach English (New Edition)*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Hadi, M.Z.P (2021). Pelatihan TOEFL Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1*(5), 217-226. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>
- Miswaty, T., Syamsurrijal, S., Hadi, M.Z.P, & Ulfa, B. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 1*(2) <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3082>
- Oka Ribawa, I., Sosiowati, I., & Sri Satyawati, M. (2016). Penerapan Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP PGRI 4 Denpasar. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana, 23*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/23093>